

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.² Proses pembelajaran dialami sepanjang hidup manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran memiliki pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun memiliki konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan.

Dalam proses pendidikan dikenal dengan istilah lembaga pendidikan formal (sekolah), non formal, dan informal. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang melibatkan hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan. Bila ditelusuri secara mendalam, proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah yang didalamnya terjadi interaksi antar beberapa komponen pembelajaran. Salah satu komponen tersebut adalah siswa atau peserta didik, tanpa peserta didik proses pembelajaran tidak akan berlangsung.

² Sama'un Bakry, *Menggagas Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005).

Sehubungan dengan ini, fuad ihsan menyatakan bahwa di dalam pendidikan itu terdapat komponen-komponen pengajaran yang dapat dikelompokkan ke dalam enam bagian yaitu:

1. Tujuan
2. Pendidik (Guru)
3. Peserta didik (siswa)
4. Isi (materi pendidikan)
5. Pendekatan, metode, tehnik, dan taktik mengajar
6. Lingkungan³

Menurut Oemar Hamalik, ” Siswa merupakan salah satu komponen yang utama dalam pembelajaran disamping faktor guru, tujuan, metode, media dan evaluasi pembelajaran. Sebagai suatu komponen maka dapat dikatakan bahwa siswa adalah komponen terpenting diantara komponen lainnya”.⁴ Pada dasarnya siswa adalah penentu dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya siswa, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pembelajaran. Siswalah yang belajar, karena siswa pihak membutuhkan bimbingan.

Meskipun demikian, disisi lain anak yang gemar membaca atau belajar tidak semua mempunyai hasil yang sama. Terkadang walaupun sudah berulang kali belajar namun tingkat kecerdasannya masih dibawah sehingga tidak bisa mencapai hasil yang baik, begitu sebaliknya.

Dalam kegiatan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berhubungan satu sama lainnya. Faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal merupakan keadaan atau kondisi yang meliputi jasmani (aspek fisiologis) dan rohani (aspek psikologis) siswa.³

³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), 154-156.

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 99-100.

Aspek fisiologis merupakan kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang maksimal atau tidak berbekas.⁵

Selain kondisi tubuh tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas. Daya pendengaran dalam penglihatan siswa yang rendah umpamanya akan menyulitkan masing-masing panca indera dalam menyerap item-item informasi yang bersifat *echoic* dan *econic* (gema dan citra). Adapun aspek psikologis mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa antara lain: tingkat kecerdasan siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.⁶

Selain faktor internal, faktor eksternal juga mempengaruhi kegiatan belajar, diantaranya lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelasnya. Lingkungan sosial siswa adalah masyarakat, tetangga dan teman-teman sebayanya di sekitar perkampungan siswa tersebut. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orangtua dan keluarga siswa sendiri. Misalnya sifat-sifat orangtua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 132-133.

⁶ Ibid, 133-136.

dicapai oleh siswa. Lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, dan juga keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor tersebut dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan siswa.⁷ Dalam pembelajaran siswa dituntut untuk bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi sehingga salah satu faktor penyebabnya adalah kecerdasan emosi dan kebiasaan belajar yang disitu termasuk dalam faktor internal diri siswa yang mempengaruhi proses pembelajaran.

Minat diartikan sebagai kecenderungan subjek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Minat momentan adalah perasaan tertarik pada suatu topik yang sedang dibahas atau dipelajari. Antara minat dan perasaan senang terdapat hubungan timbale balik, sehingga tidak mengherankan kalau siswa yang berperasaan tidak senang juga akan kurang berminat dan sebaliknya.

Menurut shaahudin di dalam jurnalnya muliana mengemukakan “minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”.⁸ Pernyataan shalahudin diatas menyatakan bahwa minat berkaitan dengan perasaan senang atau tidak senang. Itulah minat snagt menentukan sikap yang dapat menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan atau situasi. Atau kata lain minat dapat menjadi motivasi dari suatu kegiatan. Dari pengertian diatas dapat

⁷ Ismail, “Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah,” *Jurnal Edukasi* 1 (2016), 37-38.

⁸ Aina Mulyana, “Hubungan Antara Presepsi, Minat Dan Sikap Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn,” *Jurnal Dikbud* 19 (2013), 3.

disimpulkan bahwa minat adalah suatu ketertarikan siswa terhadap pembelajaran bidang study.

Menurut W.S Winkel minat diartikan “sebagai kecenderungan subjek yang menetap, untuk tertarik terhadap suatu bidang study atau bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu”.⁹

Motivasi merupakan daya penggerak seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dimana ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Sardiman, menyatakan bahwa “Motivasi adalah sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar.”¹⁰ Menurut Ngalim Purwanto motivasi adalah “suatu uasaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah lau seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melaulkan sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.”¹¹

Sedangkan menurut Maslow sebagaimana dikutip Perwira motivasi adalah sesuatu yang bersifat tetap, tidak pernah berakhir, berfluktuasi, dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap organisme.¹²

Belajar ialah proses perubahan tingkah laku seseorang setelah memperoleh informasi yang disengaja. Jadi suatu kegitan belajar adalah upaya mencapai perubahan tingkah laku, baik yang mneyangkut aspek

⁹ W.S. Winkel., *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo, 1996), 188.

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, 75.

¹¹ Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 73.

¹² Purwa Atmaja Perwira, *Psikologi Pendidikan dalam perspektif Baru* (Yogyakarta: Arruzz Media, 2012), 319.

pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.¹³

Sedangkan belajar menurut pandangan Skinner yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran*, belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam siswa yang menimbulkan kegiatan, menjamin kebelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan.

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan sebagaimana yang menuju pada perubahan positif.

Menurut Munawir Mengemukakan Bahwa:

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi, dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar yang lebih baik.¹⁵

¹³ Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 21.

¹⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 9.

¹⁵ Munawir, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Siswa Kelas IV dengan strategi pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Di Madrasah Ibtidaiyah Assyafi'iyah Tangu Wonoayu Sidoarjo," *Jurnal PGMI Madrasatuna* 4, no. 1 (September 2012), 5-7.

Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu yang disebut belajar.

Dalam penelitian ini penulis tertarik meneliti tentang pengaruh minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di MTs N 1 Nganjuk. Peneliti melakukan penelitian di MTs N 1 Nganjuk karena di MTs N 1 Nganjuk merupakan sekolah yang unggul dan religius. Di samping penekanan dalam segi pengetahuan (*knowledge*) di sekolah ini juga menekankan pada aspek sikap (*Afektif*) yang dapat ditunjukkan dalam kegiatannya sehari-hari seperti pembacaan Surat Yasin pada pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai, 3S (Senyum, Sapa, Salam), Sholat Dhuha berjamaah seluruh warga sekolah dan lain-lain sebagainya.

Dari segi kurikulum disekolah ini sudah menggunakan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan *scaintific* oleh karena itu dalam proses pembelajarannya sering peserta didik di dorong aktif dalam proses pembelajaran baik itu di dalam kelas maupun diluar kelas. Dengan adanya kurikulum 2013 ini guru juga dituntut aktif dalam menyampaikan materi belajarnya dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan adanya kurikulum 2013 ini maka penekanan terhadap aspek perilaku juga di tingkatkan karna sikap dan perilaku (moral) adalah aspek penilaian yang

teramat penting. Apabila siswa melakukan sikap buruk, maka dianggap seluruh nilainya kurang. Berdasarkan uraian masalah diatas, maka penulis ingin mengadakan penelitian tentang sikap belajar siswa yang dituangkan dalam bentuk proposal penelitian dengan judul: **“PENGARUH MINAT SISWA DAN MOTIVASI SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII DI MTS N 1 NGANJUK TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat disajikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 1 Nganjuk?
2. Bagaimana motivasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 1 Nganjuk?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akhidah Aklak di MTsN 1 Nganjuk?
4. Apakah minat siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak berpengaruh nyata terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs N 1 Nganjuk?
5. Apakah motivasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak berpengaruh nyata terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs N 1 Nganjuk?
6. Apakah minat siswa dan motivasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak berpengaruh nyata terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs N 1 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulis meneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs N 1 Nganjuk.
2. Untuk mengetahui motivasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs N 1 Nganjuk.
3. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akhidah Aklak kelas VIII di MTsN 1 Nganjuk.
4. Untuk mengetahui pengaruh minat siswa dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 1 Nganjuk.
5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi siswa dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 1 Nganjuk.
6. Untuk mengetahui pengaruh minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 1 Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan, di antaranya:

1. Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menimbulkan persepsi yang positif pada diri siswa tentang proses pembelajaran.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pendidik dalam meningkatkan prestasi siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari gabungan dua kata, yaitu *hipo* yang artinya dibawah dan *Tesis* yang artinya kebenaran. Jadi hipotesis dibawah kebenaran artinya kebenaran yang masih berada dibawah (belum tentu benar) dan baru diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti.¹⁶

Dalam penelitian pengaruh minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII, maka hipotesis yang penulis ajukan adalah:

1. Ho1: tidak ada pengaruh antara minat siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 1 Nganjuk
Ha1: ada pengaruh antara minat siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs N 1 Nganjuk
2. Ho2: tidak ada pengaruh antara motivasi siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs N 1 Nganjuk
Ha2: ada pengaruh antara motivasi siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs N 1 Nganjuk.

¹⁶ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 162.

3. Ho3: tidak ada pengaruh antara minat dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs N 1 Nganjuk

Ha3: ada pengaruh antara minat dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs N 1 Nganjuk

F. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Pengaruh tentang minat siswa dan motivasi siswa dalam proses Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar siswa Kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTS Negeri 1 Nganjuk. Sedangkan untuk menghindarkan agar persoalan yang diteliti tidak meluas dan agar fokus penelitian menjadi jelas, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada masalah pengaruh minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar. Kemudian siswa yang diteliti juga dibatasi yakni hanya siswa kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

G. Penegasan Istilah

Terkait dengan judul “Pengaruh Minat Dan Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas Viii Di MTs N 1 Nganjuk”, maka perlu diperjelas istilah-istilah yang dimaksudkan yaitu:

1. Minat

Menurut alisuf sabri indikator-indikator dari minat adalah:

- 1) Kecenderungan yaitu sering tidaknya individu belajar Akidah, individu yang minat belajarnya tinggi, terlihat dalam frekuensi belajar pula.

- 2) Ketertarikan pada belajar akidah. Dinyatakan atau dibuktikan dalam keaktifan didalam kelas.
- 3) Perasaan senang, individu yang berminat untuk belajar akidah terlihat pada indikator pada perasaan senang saat belajar berlangsung.
- 4) Perhatian, adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain.
- 5) Giat belajar, aktivitas atau giat belajar diluar sekolah merupakan indikator yang juga menunjukkan perbedaan minat belajar pada diri siswa.
- 6) Mengerjakan tugas, kebiasaan mengerjakan tugas dari guru merupakan kegiatan yang menunjukkan minat siswa. Tugas yang diberikan guru beryujuan memperdalam kemampuan siswa. Siswa yang memiliki minat yang tinggi akan menyadari pentingnya mempelajari tugas-tugas dari guru maka ia akan menguasai materi dengan baik.¹⁷

Mengetahui tujuan belajar, tujuan belajar tersebut erat kaitannya dengan perubahan atau pembentukan tingkah laku tertentu.

2. Motivasi

Menurut Sardiman, menyatakan bahwa “Motivasi adalah sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan

¹⁷ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), 58

kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar.”¹⁸

Adapun indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan pembelajaran yang menarik
- f. Adanya lingkungan yang kondusif.¹⁹

3. Prestasi Belajar

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” Prestasi adalah “hasil yang telah dicapai (dari yang dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)”.²⁰ Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, dalam bukunya “*Psikologi Belajar*” belajar adalah “proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau di ubah melalui latihan atau pengalaman”.²¹

Menurut Muhibbin syah ada beberapa indikator untuk melihat prestasi belajar siswa diantaranya:

- a. Dalam ranah kognitif, seseorang bisa dilihat dari pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisa dan sintesis.

¹⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, 75.

¹⁹ Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, 10.

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d, 895.

²¹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 126.

- b. Dalam ranah afektif, seseorang dapat dilihat dari penerimaan, sambutan, apresiasi(sikap menghargai), internalisasi pendalaman), dan karakterisasi (panghayatan).
- c. Dalam ranah psikomotor, seseorang dapat dilihat dari keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi.²²

²² Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 148.